

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman cengkeh (*Eugenia Aromaticum*) ialah tanaman rempah asli Indonesia yang banyak ditanam dan tersebar di beberapa daerah, seperti Maluku, Sumatera, Jawa dan Sulawesi. Selain di Indonesia, tanaman cengkeh juga terdapat di beberapa negara seperti India, Madagaskar, Srilangka, Bangladesh dan Cina Selatan (Ibrahim dkk, 2015). Cengkeh tergolong ke dalam famili *Myrtaceae* dan banyak dijumpai di kawasan dataran rendah dengan tinggi 200-900 mdpl. Tanaman cengkeh dapat tumbuh mencapai tinggi \pm 5-10 m. Daun cengkeh berbentuk oval atau bulat telur dan warnanya kehijauan hingga kemerahan (Hernani dan Rahardjo, 2005). Cengkeh memiliki keunikan karena hampir semua komponen tanaman ini mempunyai kandungan minyak, mulai dari akar, batang, daun dan bunganya (Ketaren, 1986).

Tanaman cengkeh ini adalah salah satu tanaman yang mempunyai banyak kegunaan dimana hampir semua bagian tanaman cengkeh mulai dari ranting, bunga dan daun cengkeh bisa dimanfaatkan. Meskipun memiliki banyak kegunaan, tetapi dari segi pemanfaatan, daun cengkeh adalah bagian tumbuhan cengkeh yang belum dimanfaatkan secara maksimal dan masih dianggap limbah yang kurang berguna (Nurdjannah, dkk., 2004). Menurut Wardani, dkk, (2022) tanaman cengkeh dapat diformulasikan menjadi sediaan sabun padat transparan yaitu dengan memanfaatkan ekstrak daunnya. Daun cengkeh biasa digunakan dalam berbagai macam kebutuhan diantaranya pengobatan tradisional untuk mengobati dan menyembuhkan berbagai macam penyakit dan untuk campuran makanan dalam penyedap masakan. Selain itu, ekstrak daun cengkeh juga sering digunakan untuk mengatasi infeksi pada kulit yang disebabkan oleh bakteri (Kumala dan Indriani, 2008).

Daun cengkeh memiliki banyak kandungan senyawa aktif yakni seperti *saponin*, *alkaloid*, *flavonoid*, *tannin* dan minyak atsiri (Talahatu dan Papalaya, 2015). Kandungan pada daun cengkeh yang dapat menimbulkan aroma khas berupa komponen minyak atsiri disebut *eugenol*. Menurut Indriasih, dkk., (2015)

eugenol yang terkandung pada daun cengkeh dapat digunakan sebagai fungisida, insektisida, nematesida dan bakterisida. Hal ini bisa dijadikan acuan bahwa untuk meningkatkan nilai guna dari daun cengkeh, bisa dilakukan dengan cara dimanfaatkan sebagai bahan aktif tambahan dalam pembuatan sabun padat transparan.

Sabun umumnya digunakan untuk membersihkan tubuh dari kotoran – kotoran seperti debu, bakteri dan sisa metabolisme tubuh atau keringat sehingga dapat mengurangi kemungkinan terserang penyakit dan infeksi pada kulit yang disebabkan oleh bakteri dan jamur (Sukawaty, dkk., 2016). Sabun merupakan hasil reaksi antara alkali dengan asam lemak dari minyak nabati atau lemak hewani. Proses yang terjadi dalam pembuatan sabun disebut proses penyabunan atau saponifikasi, yaitu reaksi yang terjadi ketika minyak atau lemak dicampur dengan suatu basa alkali, sehingga menghasilkan sabun (Silsia, dkk., 2017). Sabun dibagi menjadi dua jenis, yaitu sabun padat dan sabun cair. Salah satu jenis sabun padat adalah sabun padat transparan. Sabun padat transparan merupakan inovasi pengembangan produk sabun dan pembersih tubuh yang menimbulkan kesan lebih menarik dengan tampilan yang lebih bening, busa yang lembut dan bentuk yang berkilau dibandingkan dengan jenis sabun padat lainnya (Agustini dan Winarni, 2017).

Pemilihan jenis minyak yang digunakan sebagai bahan baku pembuatan sabun sangat penting untuk mendapatkan sabun padat transparan bermutu baik dari segi tingkat kekerasannya, jumlah busanya dan efeknya bagi kulit (Langingi, dkk., 2012). Adapun bahan baku yang digunakan untuk pembuatan sabun padat transparan adalah minyak kelapa (Widyasanti, dkk., 2016). Minyak kelapa merupakan bahan dasar dalam pembuatan sabun karena dapat menghasilkan busa yang baik (Setyoningrum, 2010). Minyak kelapa merupakan minyak berkualitas tinggi yang mengandung senyawa asam laurat. Asam laurat dapat melembutkan kulit apabila dioleskan langsung pada permukaan kulit (Lucida, dkk., 2008).

Penelitian mengenai pembuatan sabun padat transparan dengan penambahan bahan alami sudah dilakukan oleh Widyasanti (2016), yang membuat sabun padat transparan dengan penambahan ekstrak Teh Putih, Alfarobi (2021)

membuat sabun mandi padat dengan penambahan ekstrak daun belimbing wuluh. Wardani (2022) membuat sabun transparan dengan ekstrak daun cengkeh.

Widyasanti dkk. (2016) yang membuat sabun minyak kelapa dengan konsentrasi ekstrak teh putih 0%, 0,5%, 1% dan 1,5% menemukan bahwa konsentrasi terbaik adalah perlakuan ekstrak teh putih 0,5%, dengan nilai organoleptik total 43,4%, kadar air 11,47%, kadar asam lemak bebas 0,519%, nilai pH 9 dan kestabilan busa 76,88%, dengan pengujian sifat kimia sabun mandi padat transparan sesuai standar nasional Indonesia (SNI, 1994). Penelitian Alfrobi (2021) tentang pengaruh konsentrasi ekstrak daun belimbing wuluh terhadap kualitas sabun mandi padat menunjukkan bahwa formulasi terbaik dengan konsentrasi ekstrak daun belimbing wuluh 1,5% memiliki daya hambat antibakteri 1,734 mm, kadar air 14,2%, alkali bebas 0,06% dan nilai pH 9,135. Persyaratan mutu sabun mandi yang ditetapkan oleh Standar Nasional Indonesia (2016) antara lain sifat kimia sabun mandi dengan kadar air maksimal 15%, total lemak minimal 65%, bahan tidak larut etanol tidak lebih dari 5%, alkali bebas yang dihitung sebagai NaOH tidak lebih dari 0,1%, asam lemak bebas tidak lebih dari 2,5%, kadar klorida tidak lebih dari 1%, lemak yang tidak dapat disabunkan tidak lebih dari 0,5% dan nilai pH 9 sampai 11.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Konsentrasi Ekstrak Daun Cengkeh (*Eugenia Aromaticum*) Terhadap Mutu Sabun Padat Transparan”**.

1.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui pengaruh konsentrasi ekstrak daun cengkeh terhadap mutu sabun padat transparan.
2. Mengetahui konsentrasi ekstrak daun cengkeh yang tepat terhadap mutu sabun padat transparan.

1.3 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memberikan informasi bagi ilmu pengetahuan khususnya di bidang Teknologi Industri Pertanian mengenai pengaruh konsentrasi ekstrak daun cengkeh terhadap mutu sabun padat transparan.

1.4 Hipotesis Penelitian

1. Konsentrasi ekstrak daun cengkeh berpengaruh terhadap mutu sabun padat transparan
2. Terdapat konsentrasi ekstrak daun cengkeh yang tepat terhadap mutu sabun padat transparan.